

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan individu yang ditumbuhkan, sebab tanpa adanya kreativitas suatu masyarakat akan melakukan kegiatan yang sama dalam waktu ke waktu dan sama sekali tidak mengalami perubahan serta kemajuan yang berarti dalam kehidupannya, Munandar (1983). Dengan kata lain, jika kehidupan masyarakat ingin berkembang dan ingin mengalami banyak kemajuan, maka diperlukan kreativitas yang tinggi dari masyarakat itu sendiri. Setiap individu harus memiliki kreativitas yang tinggi agar dapat bersaing satu sama lainnya. Namun kenyataannya banyak individu di zaman sekarang ini tidak memiliki kreativitas yang tinggi hal ini disebabkan kurangnya motivasi yang ada pada diri mereka untuk berkembang dan mencipta, Mereka hanya meniru karya yang sudah ada tanpa dapat membuat karya baru.

Untuk memenuhi tuntutan di atas maka pendidikan harus dikenalkan pada anak sedini mungkin. Dengan sarana pendidikan akan dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas.

Akbar (2001) mengatakan bahwa kreativitas dapat dipicu melalui lingkungan sejak usia muda. Terutama di lingkungan sekolah, lingkungan ini akan memberikan

kesempatan untuk anak-anak meraih pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan lagi dan perkembangan kreativitas anak tersebut.

Selain kreativitas yang telah dibahas di atas, kemandirian juga sangat penting ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini. Kemandirian juga tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan *product* dari berbagai faktor, diantaranya ialah bagaimana orang tua menjalankan fungsinya sebagai pendidik dalam keluarga sekaligus model bagi si anak (Sochib, 1998).

Kemandirian menurut Elkin dan Weiner (dalam Rahyati, 1992) diartikan bebas dari orang tua, bebas menentukan sikap sendiri, bebas menentukan hari depan dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri. Orang mempunyai kemandirian kuat tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain ataupun lingkungannya.

Demikian pentingnya kemandirian dalam setiap kehidupan, sehingga disarankan untuk menanamkan sifat kemandirian bagi anak sejak usia dini. Lauster (dalam Rahyati, 1992) menyatakan bahwa kemandirian kuat tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain ataupun lingkungan.

Demikian pentingnya kemandirian dalam setiap kehidupan, sehingga disarankan untuk menanamkan sifat kemandirian maupun suatu tujuan yang ingin dicapai oleh semua orang, namun tujuan itu tidak mudah direalisasikan. Hal ini disebabkan karena orang yang mandiri itu juga ingin merasa bebas, tetapi kebebasan itu sukar ditangkap.

Kemandirian itu sendiri dapat dicapai si anak berkat dukungan dari orang tua dan pendidikan, selain sangat ditentukan oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, yakni kecerdasan. Hal tersebut diatas sejalan dengan yang dikemukakan